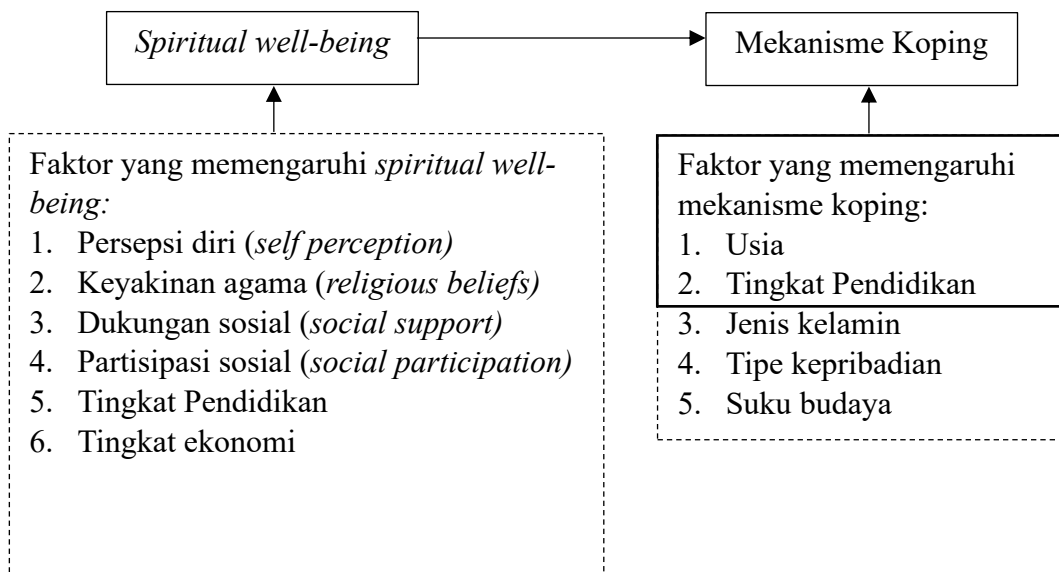


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah representasi atau gambaran teoritis yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Kerangka ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang relevan, sehingga membantu dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Nursalam, 2017). Kerangka konsep pada penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Keterangan:

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

Gambar 1. Kerangka konsep Hubungan *Spiritual Well-Being* dengan Mekanisme Koping pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau atribut tertentu yang dimiliki oleh suatu objek penelitian yang dapat menyebabkan adanya perbedaan nilai antara satu objek dengan objek lainnya, baik berupa benda, manusia, maupun fenomena tertentu. Dalam penelitian, variabel dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan peran dan penggunaannya (Nursalam, 2017).

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini biasanya berupa perlakuan, stimulus atau intervensi yang sengaja diberikan atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Umumnya, variabel bebas diamati dan diukur guna mengetahui hubungan maupun pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks keperawatan, variabel bebas sering kali berupa stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien dengan tujuan memengaruhi perilaku atau respons klien (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *spiritual well-being*, usia, tingkat pendidikan.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini muncul sebagai hasil atau respons dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Dalam kajian perilaku, variabel terikat sering diartikan sebagai bagian dari respons organisme yang dapat diamati setelah adanya stimulus. Dengan demikian, variabel terikat merupakan aspek yang diukur dan diamati untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah mekanisme koping.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati maupun diukur secara nyata. Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam menentukan makna operasional dari suatu konsep penelitian. Sesuatu dikatakan dapat diamati apabila peneliti mampu melakukan pengamatan atau pengukuran secara sistematis terhadap objek atau fenomena tertentu sehingga hasil pengukurannya dapat diuji kembali oleh peneliti lain (Nursalam, 2017). Penjelasan mengenai definisi operasional masing - masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3.
Definisi Operasional Hubungan *Spiritual well-being* dengan Mekanisme Koping pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Usia	Usia merupakan lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak lahir hingga saat ini dan dinyatakan dalam satuan tahun Indikator: 18 – 40 Tahun, 41 – 60 Tahun	Dokumentasi	Rasio
Tingkat Pendidikan	Tahapan pendidikan yang dilaksanakan. Indikator: Tidak sekolah, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan tinggi Indikator: Tidak sekolah, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan Tinggi	Dokumentasi	Ordinal
<i>Spiritual Well-Being</i>	Kondisi individu yang tercermin dari kualitas	<i>Spiritual Well-Being</i>	Interval

1	2	3	4
	hubungannya dengan Tuhan, makna dan tujuan hidup serta ditandai oleh perasaan damai dan ketenangan batin, dengan rentang skor : 20 - 120 Kategori: rendah (20–40), sedang (41–99), dan tinggi (100–120). Indikator: <i>Religious Well-Being</i> dan <i>Existential Well-Being</i>.	<i>Scale</i> (SWBS)	
Mekanisme Koping	Kemampuan individu dalam menghadapi masalah, mengatasi situasi yang menimbulkan stres, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan melalui proses kognitif dan perilaku, dengan rentang skor 0 – 80, Kategori: maladaptif (0–49) dan adaptif (50–80). Indikator: <i>Problem-focused coping</i>, <i>Cognitive-focused coping</i>, dan <i>Emotion-focused coping</i>	Kuesioner Mekanisme Koping	Interval

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada hubungan antara *spiritual well-being* dengan mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara.